

PENGELOLAAN RUANG TERBUKA HIJAU PUBLIK DI KOTA TANGERANG

Lintang Kinanti¹, Rina Yulianti², Yeni Widiyastuti³

^{1, 2, 3}Program Studi Administrasi Publik,
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
Jl. Raya Jakarta KM.4 Pakupatan Serang

lintangkinanti94@gmail.com¹, rina.yulianti@untirta.ac.id², yeni.widiyastuti@untirta.ac.id³

ABSTRAK

Fokus tulisan ini Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau di Kota Tangerang. Permasalahan yang ada yakni keterbatasan lahan dan anggaran, belum adanya peraturan daerah yang mengatur tentang pengelolaan ruang terbuka hijau di Kota Tangerang, keterbatasan sumber daya manusia, masih kurangnya kesadaran masyarakat dalam ikut menjaga dan peduli akan adanya ruang terbuka hijau di Kota Tangerang. Sehingga masalah ini yang menjadi permasalahan utama dalam pengoptimalisasian pengelolaan ruang terbuka hijau (RTH) yang ada di Kota Tangerang. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menekankan pada teori fungsi manajemen menurut *George R Terry* terdapat empat fungsi manajemen yaitu Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan, dan Pengawasan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan itu menurut Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau yang ada di Kota Tangerang ini belum berjalan optimal. Karena masih banyak fungsi-fungsi manajemen yang terdapat di dalam pengelolaan RTH ini berjalan dengan semestinya, seperti dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan yang di butuhkan sebagai mencapai tujuan yang optimal bagi pengelolaan ruang terbuka hijau (RTH) yang ada di Kota Tangerang.

Kata Kunci: Manajemen, Ruang Terbuka Hijau

ABSTRACT

The focus of this paper is Management of Green Open Space in Tangerang City. The problems that exist are limited land and budget, the absence of regional regulations governing green open space management in Tangerang City, limited human resources, lack of public awareness in maintaining and caring about the existence of green open spaces in Tangerang City. So that this problem is the main problem in optimizing the management of green open space (RTH) in the city of Tangerang. Researchers used qualitative research methods by emphasizing the theory of management functions according to George R Terry. There are four management functions, namely planning, organizing, implementing, and controlling. The data collection techniques used interviews, observation and documentation study. The data analysis technique used was according to Miles and Huberman. The results showed that the management of green open spaces in Tangerang City has not been optimal. Because there are still many management functions contained in this RTH management that are running properly, such as in planning, organizing, implementing and monitoring which are needed to achieve optimal goals for the management of green open space (RTH) in Tangerang City.

Keywords: Management, Green Open Space

PENDAHULUAN

Perkotaan merupakan wilayah yang mempunyai kegiatan utama dengan susunan fungsi kawasan sebagai tempat pemukiman perkotaan, pemusatan dan distribusi pelayanan jasa pemerintah, pelayanan sosial, dan kegiatan ekonomi. Dewasa ini dalam perkembangannya perkotaan sering menggeser keberadaan ruang publik. Sebagai bagian terpadu sistem perkotaan, ruang terbuka selayaknya merupakan produk yang terencana dan terancang untuk menjamin kontribusi dan dedikasinya terhadap keindahan, keamanan dan kenyamanan kota. Terlebih lagi, masyarakat membutuhkan tempat (wadah) untuk berinteraksi terhadap satu dengan yang lainnya. Masyarakat dapat secara bebas, tanpa membedakan kalangan ekonomi, untuk berkumpul, rekreasi ataupun sekedar istirahat di ruang publik tersebut tanpa adanya pungutan biaya.

Kota Tangerang yang masih belum dapat mencapai proporsi minimal RTH Publiknya. Dalam hal ini ditetapkan persentase RTH Publik yang harus dipenuhi oleh masing-masing daerah yaitu 20% dari luas wilayah daerahnya, dan pengadaan Ruang Terbuka Hijau Publik harus sesuai dengan peraturan yang telah ada. Sejalan dengan pengertian RTH Publik, yaitu ruang terbuka hijau yang

dimiliki dan dikelola oleh pemerintah daerah kota/kabupaten yang digunakan untuk kepentingan masyarakat secara umum. Dengan pengklasifikasian RTH publik yang terdiri atas: a) RTH taman, b) RTH jalur hijau jalan, dan c) RTH fungsi tertentu, yang meliputi RTH sempadan rel kereta api, jalur hijau jaringan listrik tegangan tinggi, RTH lapangan olah raga, RTH halaman bangunan pemerintahan, pemakaman, dan RTH di dalam kawasan Bandar Udara Internasional Soekarno Hatta (Perda RTRW Kota Tangerang).

Luas wilayah Kota Tangerang adalah $\pm 164,55 \text{ km}^2$, apabila termasuk Bandar Udara Internasional Soekarno Hatta dengan luas $\pm 19,69 \text{ km}^2$ maka luas total Kota Tangerang keseluruhannya menjadi $\pm 184,24 \text{ km}^2$. Dalam studi ini luas wilayah Kota Tangerang yang akan digunakan dan menjadi dasar perhitungan kebutuhan Ruang Terbuka Hijau adalah wilayah yang didalamnya termasuk Bandara Soekarno Hatta, hal ini didasarkan pada Perda RTRW Kota Tangerang No. 6 tahun 2012 mengenai RTRW, dimana RTH Bandara Soekarno Hatta termasuk kedalam RTH publik. Untuk lebih jelasnya mengenai administrasi dan geografis Kota Tangerang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Luas Wilayah Kota Tangerang Tahun 2019

No	Kecamatan	Luas Wilayah (km ²)	% terhadap wilayah
1.	Ciledug	8,77	5,33
2.	Larangan	9,40	5,71
3.	Kr. Tengah	10,47	6,36
4.	Cipondoh	17,91	10,88
5.	Pinang	21,59	13,12
6.	Tangerang	15,79	9,60
7.	Karawaci	13,48	8,19
8.	Cibodas	14,41	8,76
9.	Jatiwung	9,61	5,84
10.	Periuk	9,54	5,80
11.	Neglasari	11,58	7,04
12.	Batuceper	16,08	9,77
13.	Benda	5,92	3,60
	Jumlah	164,55	100,000

(Luas Kota Tangerang tidak termasuk dengan luas Bandara Soekarno Hatta)

Berdasarkan tabel luas wilayah Kota Tangerang, maka wilayah Kota Tangerang dengan luas wilayah 184,24km² idealnya harus menyediakan RTH seluas 5.342,7ha, yang terdiri RTH Publik 3.561,4 ha (20% dari luas wilayah) dan RTH Privat 1.780,7 ha (10% dari luas wilayah). Sedangkan dari hasil digitasi peta citra potensi RTH publik di Kota Tangerang adalah sekitar 1.854,38 Ha atau sekitar 10,85% dari luas wilayah Kota Tangerang sedangkan RTH Private adalah sekitar 1.143,05 Ha atau sekitar 6,69%. Digitasi potensi RTH ini dilakukan untuk melihat potensi RTH eksisting yang ada di Kota Tangerang, selengkapnya mengenai potensi RTH di Kota Tangerang baik publik maupun private dilihat dari jenisnya dapat dilihat pada tabel berikut. Ini :

Tabel 2
Luas Potensi Ruang Terbuka Hijau 2019

NO	RTH Publik	Luas (Ha)
1	RTH Sabuk Hijau (Green Belt)	80,16
2	RTH Halaman Gedung Pemerintah	24,46
3	RTH Hutan Kota	53,11
4	RTH Taman Kota	1,72
5	RTH Taman Lingkungan	24,54
6	RTH Jalur Hijau Jalan	124,99
7	RTH Jalur Hijau Listrik Tegangan Tinggi (SUTET)	122,68
8	RTH Pemakaman	88,4
9	RTH Sempadan Sungai	217,84
10	RTH Pengaman air baku/mata air (Sempadan Situ/Waduk/Danau)	112,29
11	RTH Sempadan Rel KA	8,05
12	RTH Bandara	935,98
13	RTH Sarana Olahraga	61,9
	JUMLAH RTH Publik	1856,12
	RTH Privat	Luas (Ha)
1	RTH Pekarangan	1037,87
2	RTH Halaman Kantor, Toko, Tempat Usaha	32,98
3	RTH Privat Sarana Olahraga	72,2
	JUMLAH RTH Privat	1143,05
	TOTAL RTH Publik + Privat	2.999,17

(Sumber: Hasil Digitasi Peta Citra Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang Kota Tangerang Tahun 2019).

Seperti yang kita ketahui bahwa angka di atas baik berupa RTH publik dengan luas 1.856,12 Ha dan RTH Private seluas 1.143,05 Ha adalah masih berupa potensi dan belum dikelola oleh Pemerintah Kota, sedangkan RTH Publik yang di kelola oleh Pemerintah Kota Tangerang sendiri berdasarkan data hanya mengelola sekitar 50,90 Ha (10,85%) dalam artian jumlah RTH publik di Kota Tangerang belum mencapai 20%. RTH Publik yang berada di Kota Tangerang dibagi menjadi 6 (enam) dari pengelompokan 3 (tiga) RTH Publik yang ada pada Perda RTRW Kota Tangerang, dalam pengelolaan RTH Publik ini dinas yang ditunjuk oleh Walikota Tangerang sebagai pengelola RTH publik adalah Dinas Kebudayaan dan Pariwisata. Pengelolaan ini merupakan tanggung

jawab di bidang pertamanan dan dekorasi kota berikut hasil data RTH yang dikelola oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Tangerang dan data pihak penanggung jawab RTH selain DISBUDPAR datanya sebagai berikut.

Tabel 3

Data pihak penanggung jawab pelaksana untuk tiap jenis RTH Publik di Kota Tangerang Tahun 2019

No	Jenis RTH Publik	Pihak /Penanggung Jawab
1.	RTH Taman Kota	▪ Dinas Kebudayaan dan Pariwisata (sebagai pengelola)
2.	RTH Hutan Kota	▪ Dinas Kebudayaan dan Pariwisata (sebagai pengelola) ▪ Dinas Lingkungan Hidup (sebagai pihak pengangkutan sampah dan subsidi pupuk)
3.	RTH Taman Lingkungan	▪ Kecamatan
4.	RTH Jalur Hijau	▪ Dinas kebudayaan dan Pariwisata
5.	RTH Lapangan Olahraga	▪ Dinas Kebudayaan dan Pariwisata (sebagai pengelola)

(Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Tangerang 2020)

Dalam kegiatan pengelolaan penataan RTH Publik ini dibagi menjadi 8 (delapan) tim yaitu Tim brigade sebagai tim Pengawas di taman kota dan hutan kota yang ramai pengunjung pengawasan yang dilakukan adalah pengawasan terhadap fasilitas yang berada di taman kota dan hutan kota serta beberapa jalur hijau yang berada disekitar taman kota mengawasi pengunjung yang menyalahi aturan. Selanjutnya ada Tim siaga, tim ini bertugas sebagai tim pemeliharaan pemangkasan pohon pada RTH Publik yang berada di Kota Tangerang, tim siaga ini juga ikut serta dalam penanggulangan bencana alam yang berada di Kota

tangerang, contohnya seperti saat musim penghujan tiba pasti sebagian wilayah yang berada di Kota Tangerang akan tergenang banjir tim ini akan sigap dalam hal mengatasi wilayah-wilayah yang terkena banjir. Selanjutnya adalah tim meta zoo, tim ini bertugas mengelola hewan-hewan yang berada pada RTH Publik di Kota Tangerang.

Lalu ada tim penyiram, bertugas menyirami berbagai tanaman-tanaman yang ada pada RTH Publik, penyiraman yang di lakukan dibagi menjadi dua shift yaitu pagi hari dan sore pada setiap harinya dari jam enam pagi pada waktu shift pagi dan pada jam empat sore ketika shift penyiraman sore hari. Selanjutnya ada tim pemupukan, tim ini bertugas merawat tanaman dan pemeliharaan seperti namanya yaitu tim pemupukan mereka melaksanakan pemupukan setiap bulannya terhadap tanaman-tanaman yang berada di RTH Publik Kota Tangerang. Setelah Tim pemupukan selanjutnya ada tim penyapu, tim ini merupakan tim yang bertugas sebagai pelaksana kegiatan penyapuan setiap harinya di tiap-tiap ruang terbuka hijau publik yang berada di Kota Tangerang. Bagian terakhir yaitu tim pengelola sampah, tim ini bertugas pada setiap harinya berkeliling ke setiap tempat yang masuk ke dalam RTH Publik untuk membersihkan sampah yang tidak dibuang pada tempatnya dan mengelola sampah

yang tidak sesuai dimasukkan pada tempat sampah yang tidak sesuai lalu dikumpulkan pada bak sampah untuk diangkut ketika truck sampah yang telah ada untuk mengangkutnya ketempat pembuangan sementara. Dalam hal ini Disparbud berkoordinasi kepada pihak Dinas Lingkungan Hidup untuk mengangkut sampah serta bantuan pupuk untuk RTH yang berada di Kota Tangerang.

Sedangkan untuk sistem perencanaan pengelolaan pada RTH di kota tangerang ini, dibagi menjadi 2 (dua) yaitu perencanaan biaya dan konsep pengadaan RTH, perencanaan biaya yang dikeluarkan oleh Pemerintah Kota Tangerang pada tahun 2019 ini untuk membiayai pengelolaan RTH di Kota Tangerang menyentuh angka 3 Milyar, paling besar pembiayaan kegiatan untuk biaya pembelian bahan bakar kendaraan operasional dan penggajian petugas harian lepas. Konsep perencanaan atau pengadaan Ruang Terbuka Hijau Publik di Kota Tangerang yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata hingga saat ini hanya mengelola RTH Publik yang sudah ada dan hanya merevitalisasi kembali RTH Publik yang telah ada sebagai salah satu contohnya Taman Kota yang diubah menjadi Taman tematik seperti yang ditulis oleh salah satu berita media online bahwa Pemerintah Kota Tangerang

berhasil melakukan terobosan dalam penyediaan sarana dan prasarana penunjang pariwisata di pusat kota. Salah satunya adalah merubah Ruang Terbuka Hijau (RTH) menjadi Taman Tematik dan tujuan wisata bagi keluarga.

Sejumlah RTH pun telah berhasil dirubah menjadi taman tematik yang ramai dikunjungi masyarakat setiap harinya mulai pagi hingga sore. Pada akhir pekan, taman pun semakin padat karena tak hanya masyarakat Kota Tangerang tetapi juga dari daerah lainnya. Misalnya saja Taman Potret, Taman Kelinci, Taman Bambu, Taman Gajah, Taman Pisang, Taman Ekspresi, Taman Elektrik, Taman Pramuka, Bird Park, Skate Park, Taman Nobar.

(<https://m.liputan6.com/news/read/3779835/pemkot-tangerang-ubah-ruang-terbuka-hijau-menjadi-taman-tematik-dan-tujuan-wisata-keluarga> - tanggal akses: 7 Januari 2020 pada pukul 14.34 WIB). Lalu beberapa penambahan fasilitas yang belum memadai seperti WC umum, parkir kendaraan, kursi sebagai tempat duduk, serta adanya konsep RTH ramah anak yang di perhatikan dari segi keselamatan dan fasilitas permainan anak. (Wawancara di Kantor Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Tangerang, pada tanggal 26 November 2019 pukul 09.20 WIB).

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode penelitian ini digunakan untuk menemukan fakta dengan interpretasi yang tepat dan menggambarkan secara akurat sifat dan tindakan dari fenomena kelompok maupun individu. Boeije (2010:32) menjelaskan :

Description is qualitative methods offer the opportunity for participants to describe the subject of study in their own words and to do so largely on their own conditions. They may express views, give words on their experiences and describe events and situations. Likewise, with the use of various observation methods, extended description of cultural behavior, knowledge and artifact can be obtained. The information gain is not limited to preconceived questions and categories, and as a consequence can provide rich and detailed data that leads to focused descriptions of a given phenomenon in the social world.

Pemilihan metode kualitatif dikarenakan peneliti ingin memperoleh deskripsi yang jelas, mendasar dan bermanfaat mengenai pengelolaan ruang terbuka hijau Kota Tangerang. Dengan penelitian kualitatif peneliti ingin mendapatkan pemahaman yang mendalam atas objek penelitian dan kebenaran *intersubjektif* yaitu kebenaran yang dibangun dari jalinan berbagai faktor yang bekerja bersama-samaseperti budaya dan sifat-sifat unik dari

individu-individu manusia (Irawan, 2006:6).

PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan penelitian merupakan suatu data dan fakta yang peneliti dapatkan langsung dari lapangan serta disesuaikan dengan teori yang peneliti gunakan yaitu teori fungsi-fungsi manajemen menurut Terry (2015). Dalam teori ini terdapat 4 (empat) aspek fungsi indikator dalam fungsi-fungsi manajemen itu sendiri, yaitu Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan, Pengawasan, yang akan dibahas satu persatu dibawah ini :

Perencanaan

Perencanaan pemerintah Kota Tangerang dalam program atau perencanaan yang dibuat dalam rencana pada saat ini adalah program pengelolaan ruang terbuka hijau, berupa taman tematik yaitu pemberian program berdasarkan taman-taman sesuai dengan fungsi dan tempat nya hal ini seperti yang diungkapkan pernyataan dari kasie perencanaan teknis taman dan dekorasi kota di Disbudpar Kota Tangerang. Belum adanya peraturan yang sah yang mengakibatkan pengelolaan ruang terbuka hijau di kota tangerang belum optimal. hal ini bisa mempengaruhi perencanaan penganggaran dan perluasan lahan yang

digunakan sebagai ruang terbuka hijau (RTH) yang ada di Kota Tangerang apalagi ditambah masalah Covid 19 yang mengakibatkannya pemotongan anggaran. Landasan perda yang tidak kuat terhadap perencanaan anggaran dalam kegiatan pengelolaan RTH yang ada di Kota Tangerang menjadi kendala karena setiap tahunnya anggarannya tidak pasti. Menurutnya anggaran pada tahun ini dinilai tidak cukup dan habis hanya untuk pemeliharaan dan pembayaran gaji petugas dan pewas harian di lapangan sedangkan saja anggaran pada tahun ini terpotong 15 Miliyar uang yang dipotong ini digunakan untuk kebutuhan anggaran kesehatan penanggulangan covid 19, sehingga menyulitkan untuk pengadaan RTH baru di Kota Tangerang pada tahun ini.

Pemerintah Kota Tangerang telah berupaya agar pendanaan anggaran untuk perencanaan pengelolaan RTH di Kota Tangerang ini agar tetap optimal walaupun terjadi *refocusing* anggran untuk dana kesehatan covid dan terjadi penundaan kegiatan hal ini sudah dikatakan optimal. Perencanaan Ruang Terbuka hijau di Kota Tangerang berupa perencanaan dalam hal konsep apa yang ingin di bangun oleh pemerintah kotanya, perencanaan pangaanggaran, kebutuhan lahan dan peraturan yang mengatur pengelolaan RTH yang ada di Kota Tangerang. Tanggung jawab yang diberikan Walikota Tangerang

kepada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata sebagai eksekutor pengelola dari perencanaan dan hingga tahap pengawasan yang dibantu pihak organisasi perangkat daerah yang lain untuk saat ini sudah cukup optimal tetapi dalam hal perencanaan keuangan untuk pengelolaan RTH sendiri Kota Tangerang sudah optimal karena sudah menyesuaikan dengan kondisi pandemi saat ini sesuai dengan anjuran pemerintah pusat bahwa semua instansi lembaga kementerian dan Pemda harus menyesuaikan anggaran kegiatan pengelolaan dengan anggaran kesehatan untuk Covid 19 ini. Adanya program perencanaan kerja menengah panjang di dalam pengelolaan yaitu berupa program taman tematik, serta kegiatan penataan dan pemeliharaan RTH aktif yang ada hanya dalam perencanaan lahan dan anggaranya saja yang perlu di optimalisasikan kembali agar perencanaan pemenuhan RTH di Kota Tangerang tercapai.

Pengorganisasian

Variabel kedua yang mempengaruhi keberhasilan manajemen dalam pengelolaan suatu keputusan atau kebijakan menurut Geogre R Terry (2015:9-10) adalah pengorganisasian, pengorganisasian (*Organizing*) dalam hal ini Pengeorganisasian yang baik merupakan suatu hal yang mempengaruhi

keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan untuk mencapai tujuannya.

Meliputi penentuan dan pembentukan wadah atau organisasi serta pengaturan hubungan antara wadah-wadah tersebut. Dalam hal ini, peneliti menemukan temuan yang bisa menjadi bahan untuk hasil fungsi dari pengorganisasian dalam pengelolaan RTH di Kota Tangerang. Pengorganisasian dalam pengelolaan Ruang Terbuka Hijau di Kota Tangerang berupa siapa saja pihak penanggung jawab yang terlibat dan hal ini bertujuan untuk menjadikan fungsi pengorganisasian dalam pengelolaan yang dilakukan oleh pemerintah Kota Tangerang sesuai dengan apa yang mereka harapkan.

Pihak yang ditunjuk oleh Walikota Tangerang yang bertanggung jawab langsung akan hal pengelolaan yaitu Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Tangerang hal ini juga di bantu Oleh DLH, Pihak Kecamatan sebagai para implementor dan Petugas serta Pengawas Lapangan sebagai pihak yang mengelola di lapangan. Dinas Lingkungan Hidup sebagai pihak organisasi perangkat daerah dalam pengelolaan RTH hanya membantu dalam bidang pembebasan lahan RTH yang ada di Kota Tangerang, tanggung jawab DLH sendiri hanya terfokus untuk pembebasan lahan yang nantinya akan digunakan oleh Disbudpar sebagai lahan

ruang terbuka hijau baru di Kota Tangerang.

Fungsi pengorganisasian dalam pengelolaan RTH yang ada di Kota Tangerang belum dikatakan optimal karena kurangnya SDM dalam organisasi di salah satu OPD yang ditunjuk sebagai eksekutor pengelolaan RTH yang ada sehingga harus dibenahi pada hal penambahan SDM yang terampil agar fungsi pengorganisasian yang bertujuan untuk tercapainya segala rencana ataupun kegiatan yang telah dibuat semestinya.

Pelaksanaan atau Pergerakan

Variabel ketiga yang mempengaruhi keberhasilan manajemen dalam pengelolaan suatu keputusan atau kebijakan menurut Geogre R Terry (2015: 9-10) adalah pelaksanaan, tanpa perencanaan dan pengorganisasian yang baik, maka fungsi pelaksanaan (*actuacting*) dari manajemen sulit sekali mencapai hasil seperti yang dikehendaki, betapun pelaksanaan suatu kegiatan itu dapat dilakukan secara tuntas. Kegiatan pelaksanaan bertujuan agar kegiatan yang dilaksanakan oleh Pemerintah Kota Tangerang dalam hal pelaksanaan berupa usaha-usaha atau kegiatan yang bertujuan baik untuk mencapai tujuan pengelolaan ruang terbuka hijau (RTH) yang optimal.

Fungsi dari pelaksanaan dalam pengelolaan RTH di Kota Tangerang.

Sebagai pelaksanaan yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata adalah suatu usaha-usaha yang dilaksanakan untuk melaksanakan rencana yang telah dirumuskan dan ditetapkan dalam pengelolaan ruang terbuka hijau (RTH) di Kota Tangerang. Adapun pelaksanaan yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Tangerang sebagai organisasi perangkat daerah yang ditunjuk oleh pemkot sebagai pihak penanggung jawab pengelolaan RTH di Kota Tangerang.

Kegiatan usaha yang dilakukan dalam pengelolaan RTH yang ada di Kota Tangerang berupa adanya pemeliharaan seperti pemeliharaan kebersihan setiap hari, serta pengawasan yang dilakukan oleh petugas harian dan pengawas lapangan, di tahun ini juga Disbudpar memiliki kegiatan baru yaitu berupa pembibitan tanaman yang dilakukan di Taman Makam Pahlawan Taruna sebagai salah satu kegiatan yang ada karena adanya pandemi nantinya tanaman ini akan di taruh apabila RTH-RTH yang ada di Kota Tangerang sudah buka.

Di tahun ini yaitu tahun 2020 pelaksanaan yang dilakukan oleh OPD yang berwewang mengelola RTH di Kota Tangerang yaitu berupa pembibitan tanaman yang nantinya akan di tanam di ruang terbuka hijau di Kota Tangerang setelah permasalahan pandemic corona

berakhir dan normal kembali maka mereka akan kembali bertugas seperti biasa lagi begitu pun dengan OPD Dinas mereka akan melanjutkan tugas mereka sebagai dinas yang mengelola RTH Publik yaitu berupa kegiatan penambahan RTH baru di Kota Tangerang hingga target RTH Publik yang wajib dimiliki yaitu sebesar 20% dari luas wilayah Kota Tangerang.

Pergerakan yang dilakukan oleh Disbudpar sendiri yang dibantu oleh DLH dalam pengelolaan RTH yang ada di Kota Tangerang selain perencanaan dan kegiatan mereka memiliki pergerakan berupa dalam kegiatannya berkoordinasi dengan pihak pengelola yang ada di lapangan yaitu petugas dan pengawas harian agar terlaksananya program yang sudah ada, petugas harian lepas dan pengawas dalam kegiatan kami telah diberikan arahnya yaitu berupa penataan yaitu kegiatan berupa pemeliharaan isi taman, perawatan tanaman, serta pembersihan sampah disetiap beberapa jam sekali lebih tepatnya 1 jam sekali, serta setiap 3 jam sekali mereka berpatroli kesetiap kawasan RTH yang ada agar tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan di kawasan RTH.

Pengawasan

Variabel keempat yang mempengaruhi keberhasilan dalam manajemen dalam pengelolaan suatu

keputusan atau kebijakan menurut Geogre R Terry (2015:9-10) adalah pengawasan, kegiatan manajemen berupa pengawasan (*controlling*) merupakan fungsi yang di dalamnya termasuk mengendalikan pelaksanaan agar sesuai dengan rencana, mengukur hasil dibandingkan dengan target atau rencana, melakukan tindakan atas terjadinya penyimpangan dan menyusun *feed-back* demi penyempurnaan dimasa yang akan datang.

Fungsi dari pengawasan dalam pengelolaan RTH di Kota Tangerang. Fungsi Pengawasan yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dan organisasi perangkat daerah lainnya sebagai upaya pengawasan dalam pengelolaan RTH di Kota Tangerang yaitu mengevaluasi Kinerja setiap tahunnya di Kantor Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Tangerang. Di dalam hal ini pengawasan dalam mengevaluasi setiap tahunnya harus dilaksanakan agar mengetahui apa saja kendala-kendala dan kekurangan yang terjadi dalam pengelolaan ruang terbuka hijau yang ada di Kota Tangerang. Kegiatan pengevaluasian dalam fungsi pengawasan sendiri memang setiap tahunnya diadakan rapat evaluasi yang membahas tentang kendala atau adanya kabar baik untuk dibicarakan dengan walikota dan organisasi perangkat daerah yang ikut mengelola. Proses pengawasan yang

dilakukan oleh pihak-pihak OPD yang ditunjuk biasanya dilakukan melalui pelaporan surat yang disampaikan langsung di rapat evaluasi.

Setiap laporan yang di laporkan setiap ada kendala atau masalah yang ada di dalam Pengelolaan RTH sendiri ada bukti dan bisa dipertanggung jawabkan nantinya ketika rapat evaluasi disetiap tahunnya. Dapat disimpulkan bahwa dalam hal pengawasan yang ada ketika ada suatu persoalan maka akan segera di selesaikan agar fungsi pengawasan berjalan optimal. Pengawasan yang dilakukan Dilakukan oleh Disbudpar yang dibantu dengan pengawas lapangan sudah dikatakan optimal. Untuk hal pengawasan yang dilakukan masyarakat sebagai pengunjung RTH mereka sebagai penilai sejauh mana keberhasilan dalam pengelolaan ruang terbuka hijau di Kota Tangerang, menjadi hal yang wajib di perhatikan dalam fungsi pengawasan pengelolaan RTH yang ada di Kota Tangerang.

Pengawasannya pemerintah setiap tahunnya mengadakan rapat evaluasi untuk membahas apa-apa saja yang menjadi penghambat hal ini sudah cukup optimal, sedangkan untuk pengawasan di lapangan sendiri untuk masyarakat belum dikatakan optimal karena masih kurang karena di lapangan karena pengawasannya tidak seketat hari biasa sebelum adanya pandemi dan belum ada upaya tegas atau berupa

teguran bagi masyarakat yang menyalahi aturan yang ada ketika berkunjung ke RTH Publik sehingga membuatnya menjadi kurang optimal. Dapat disimpulkan bahwa pengawasan yang dilakukan oleh pemerintah Kota Tangerang terhadap pengelolaan Ruang Terbuka Hijau dikatakan cukup optimal.

KESIMPULAN

Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau yang ada di Kota Tangerang ini belum berjalan optimal. Karena masih banyak fungsi-fungsi manajemen yang terdapat di dalam pengelolaan RTH ini berjalan dengan semestinya, seperti dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan yang di butuhkan sebagai mencapai tujuan yang optimal bagi pengelolaan ruang terbuka hijau (RTH) yang ada di Kota Tangerang. Adapun kesimpulan yang berhasil didapatkan dari hasil penelitian menggunakan teori Geogre R Terry sebagai berikut:

1. bahwa proses fungsi perencanaan dalam pengelolaan ruang terbuka hijau di kota tangerang belum didasari pada perencanaan yang pasti untuk kedepannya dilihat dari terbatasnya anggaran dan lahan yang ada dikota tangerang serta belum adanya peraturan daerah

yang pasti dalam pengelolaan RTH yang ada di Kota tangerang.

2. Dari fungsi pengorganisasian masih ditemukan kasus seperti pembagian tugas pengelolaan yang masih tidak tertata seperti pembagian pengelolaan tugas pemeliharaan taman atau RTH yang ada di salah satu kecamatan yang ada di Kota Tangerang masih kurang jumlah SDM yang terampil dan wewenang pemegang data pelaksanaan tugas untuk mengelola RTH masih belum optimal karena belum adanya wewenang yang optimal per opd yang mengatur.
3. Pelaksanaan untuk pelaksanaan pengelolaan RTH saat ini dikarenakan ada wabah covid 19 segala kegiatan pemeliharaan, pengadaan dan perbaikan sarana/prasarana RTH di Kota Tangerang menajadi di tunda dan hal ini menjadikan rencana yang telah dibuat untuk mengoptimalkan adanya pengelolaan RTH ini menjadi kurang optimal.
4. Pengawasan dari pemerintah dan pengawas lapangan di tengah kondisi seperti ini maish belum cukup optimal dikarenakan taman-taman atau RTH Publik yang ada di Kota Tangerang belum boleh di buka ada saja masyarakat yang

memandel untuk datang ke tempat-tempat tersebut sehingga harus adanya tambahan pengawasan ditengah kondisi saat ini.

Saran

saran kepada pihak-pihak yang terkait dengan pelaksanaan kebijakan peraturan menteri dalam negeri yaitu Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau di Kota Tangerang, yang bertujuan untuk mengoptimalkan kembali pengelolaan ruang terbuka hijau sesuai dengan fungsi semestinya, seperti hal berikut ini:

1. Perlunya pihak Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Tangerang sebagai pihak pengelola agar memberikan rancangan master plan jika ada, untuk kedepannya kepada pemerintah daerah Kota Tangerang dan DPRD untuk menjadikan master plan peraturan daerah agar lebih jelas dalam peraturan pengelolaan RTH di Kota tangerang.
2. Pemerintah Kota Tangerang diharapkan menambahkan anggaran yang lebih besar untuk Pengelolaan RTH yang ada di Kota Tangerang melalui penambahan dana anggaran khusus pengeolaan RTH yang dilakukan oeh Dinas

Kebudayaan dan Pariwisata Kota Tangerang, Dinas Lingkungan Hidup dan Oraganisasi Perangkat Daerah lainnya.

3. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Tangerang harus melakukan penambahan sumber daya manusia, khususnya SDM di Lapangan. dapat dilakukan dengan bekerjasama dengan komunitas-komunitas pengguna taman kota atau komunitas peduli lingkungan di Kota Tangerang untuk ikut serta dalam pemeliharaan taman kota.
4. Menambah media sosialisasi, dengan memanfaatkan media sosial, yaitu dengan memberikan informasi seputar manfaat dan fungsi dari taman kota, pengertian ruang terbuka hijau, dan info-info bermanfaat lainnya yang dapat menambah pengetahuan bagi masyarakat. Pemberian informasi pada platform twitter harus dilakukan secara rutin. Selain itu memberikan pembinaan untuk masyarakat untuk meningkatkan kepedulian terhadap penghijauan, dengan melibatkan sekolah-sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

Boeije, Hennie, 2010. *Analysis in Qualitative Research*, London ; Sage Publication Ltd

Creswell, Jhon W. 2016. *RESEARCH DESIGN: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Irawan. 2006. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung PT Remaja Rosdakarya

Terry, George R. 2015. *Dasar Dasar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara

Dokumen:

Peraturan Daerah Kota Tangerang Nomor 6 Tahun 2012 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota.

Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang Terbuka Hijau Kawasan Perkotaan.

Lembaran BPS Kota Tangerang Tentang Kota Tangerang Dalam Angka 2019.

Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Tangerang. 2018.

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Tangerang. 2019. Rencana Kerja

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Tangerang 2019.

Website

Nahaba, Budi. 2012. *Penerapan Kebijakan Ruang Terbuka Hijau (RTH) di Indonesia Minim*. Melalui: (<https://www.google.com/amp/s/www.voaindonesia.com/amp/1521006.html>). Diakses Pada 17 Desember 2019.

Liputan6.com. 2019. *Pemkot Tangerang Ubah Ruang Terbuka Hijau Menjadi Taman Tematik dan Tujuan Wisata Keluarga*. Melalui: (<https://m.liputan6.com/news/read/3779835/pemkot-tangerang-ubah-ruang-terbuka-hijau-menjadi-taman-tematik-dan-tujuan-wisata-keluarga>). Diakses Pada 7 Januari 2020.